



PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL ALQURAN PADA ANAK DI TK ABA 2 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Adek Kholijah Siregar, Nurhasanah Pardede, Rukiah, Dumaita Siregar

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: kholijah@um-tapsel.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ayah juga berperan untuk memotivasi anak dalam menghafal Alquran. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Peran pengasuhan ayah terhadap motivasi menghafal Alquran pada anak TK ABA 2 Kota Padangsidempuan, dan 2. Motivasi menghafal Alquran pada anak TK ABA 2 Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1. Peran pengasuhan ayah terhadap motivasi menghafal Alquran pada anak TK ABA 2 Kota Padangsidempuan, dan 2. Motivasi menghafal Alquran pada anak TK ABA 2 Kota Padangsidempuan. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Peran pengasuhan ayah terhadap motivasi menghafal Alquran pada anak TK ABA 2 Kota Padangsidempuan, adalah sangat jauh dari harapan karena kurangnya kesadaran para ayah untuk memotivasi anak menghafal Alquran dan 2. motivasi menghafal Alquran pada anak TK ABA 2 Kota Padangsidempuan adalah menurun karena anak tidak mendapat motivasi yang serius dari ayahnya dalam menghafal Alquran.

Kata Kunci: *Peran Pengasuhan, Ayah, Motivasi, Menghafal Alquran*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama anak sangat ditentukan oleh orang tua. Maka baik buruknya anak itu sangat tergantung pada pola pendidikan orangtua. Maka orangtua harus berperan utuh dan memprioritaskan pendidikan agama bagi anak-anaknya dengan mengajarkan Alquran sedini mungkin supaya anak berakhlak mulia.

Karena Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani hidup dan kehidupannya agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. maka setiap muslim wajib mempelajari Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, bila mampu mengajarkannya kepada orang lain.

Rumah merupakan madrasah pertama bagi anak, dengan demikian orang tua adalah guru pertamanya. Maka peran orang tua terhadap pendidikan agama anaknya sangatlah penting. Termasuk memotivasi anak agar menguasai Alquran dengan cara menghafalnya.

Orang tua berkewajiban untuk mengajarkan Alquran sedini mungkin bahkan sejak anak berada dalam kandungan ibu dengan membimbing dan mendampingi dalam membaca, menghafal Alquran dan mengamalkannya. Karena dengan adanya pembinaan yang terus menerus berupa pembiasaan akan mampu menumbuhkan keikhlasan dan kecintaan anak terhadap Alquran sehingga termotivasi untuk menghafal Alquran dan mengamalkannya.

Pada umumnya yang berperan aktif memberikan pendidikan kepada anak di rumah adalah ibunya, karena adanya persepsi bahwa ibunya yang memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak, sementara ayah bertanggungjawab terhadap nafkah keluarga. Jadi, Ibunya yang memiliki peran dalam mendidik termasuk memotivasi anak-anaknya untuk menghafal . Bukankah Alquran seharusnya kedua orangtua memiliki peran yang sama dalam mendidik anaknya sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْاٰيٰتِ الْكُبٰرٰى فَلْيٰتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِئُوْا اٰمْرًا مِّنْهُ لَعَلَّكُمْ تَخْشَوْنَ كُنُوْٓسًا مَّا رَزَقْنٰكُمْ مِنْهُۥ فَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِىْۤ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ اَبْوَاٰبِ الْمَدِيْنَةِ لَئِيْۤ اُنۡتَظَرُوْا مِنْهُۥ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَالَّذِيْنَ يَتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لِّوَجْهِۥ مَخْرَجًا ۗ وَيَرْزُقْهُۥ مِنْ حَيْثُ يَشَآءُ ۗ وَالَّذِيْ يَتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لِّوَجْهِۥ مَخْرَجًا ۗ وَيَرْزُقْهُۥ مِنْ حَيْثُ يَشَآءُ ۗ وَالَّذِيْ يَتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لِّوَجْهِۥ مَخْرَجًا ۗ وَيَرْزُقْهُۥ مِنْ حَيْثُ يَشَآءُ ۗ

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar."(Q.S. An-Nisa' : 9)

Orangtua termasuk ayah dituntut oleh Allah SWT agar berfikir jauh kedepan (visioner) dengan mempersiapkan bekal untuk anak cucunya, berupa pendidikan agama seperti menghafal Alquran dan mempersiapkan harta. Agar tidak menjadi generasi yang lemah iman, fisik maupun hartanya. sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang kuat iman, sehat, berakhlak mulia dan sejahtera. Ayah memiliki peran penting dalam mengasuh anak-anaknya agar menjadi hamba Allah SWT yang terhindar dari kesyirikan. Salah-satu upaya untuk mendidik anak-anak agar berakhlak mulia adalah dengan menumbuhkan kecintaan anak kepada Alquran termasuk menghafalnya.

Untuk mengetahui apakah ayah juga berperan untuk memotivasi anak dalam menghafal . Alquran peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul " Peran Pengasuhan Ayah terhadap Motivasi Menghafal Alquran pada Anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan.

KAJIAN TEORI

Peran Orang Tua

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Soerjono Soekanto (2002:243), Senada dengan pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa peran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menunjukkan peranan yang dilakukan di berbagai bidang dalam menjalani kehidupannya. Sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh keluarga dan masyarakatnya.

Azriyah dkk (2016: 178) orangtua memiliki peran dalam mengasuh anak. Hal ini menunjukkan bahwa ayah juga bertanggung jawab sepenuhnya untuk mendidik anak di rumah, dan keluarganya. Untuk keberhasilan anak dalam meraih masa depannya sangat diperlukan dukungan dari orangtuanya yaitu ayah dan ibunya. Jadi jelaslah bahwa ayah juga punya peranan dalam mengasuh anak-anaknya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai fitrahnya karena mendapatkan pengasuhan yang seutuhnya dari orangtua.

Pengasuhan Ayah

Cabrera dkk (Ahmad, A, 20017: 51) mengungkapkan, "Pola pengasuhan ayah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta kesejahteraan anak sampai masa remaja". Karena ayah merupakan panutan anak di rumah, apabila ayah memberikan contoh yang tidak baik, maka kemungkinan besar anak menjadi tidak baik dan sebaliknya apabila ayah memberikan contoh yang baik maka kemungkinan besar anak akan menjadi baik.

Oleh karena itulah seorang ayah bertanggung jawab dalam mendidik anak sehingga anak dipersiapkan baik akhlakunya maupun kesejahteraannya sehingga anak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Maccoby & Mcloby Madyawati (Ahmad. A, 20017: 52) perbedaan gaya pengasuhan ayah terhadap anak dapat dipicu oleh :

1. Ekonomi

Ekonomi adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan orangtua terhadap anak. Tuntutan hidup yang begitu besar membuat orangtua harus bekerja lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu yang dihabiskan antara orang tua dan anak menjadi berkurang. Biasanya keluarga yang berasal dari ekonomi kebawah lebih cenderung memilih untuk tidak melanjutkan studi anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pendidikan

Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir orangtua dalam mengasuh anak. Kemudian akan berpengaruh pada harapan orangtua terhadap anaknya. Cenderung orangtua yang memiliki pendidikan tinggi lebih memahami bagaimana seharusnya mereka mendidik anaknya.

3. Akhlak Orangtua

Akhlak orangtua juga turut mempengaruhi pengasuhan orangtua terhadap anak. Karena dalam pengasuhan orangtua akan menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan anak, maka orangtua dituntut untuk memiliki akhlak yang baik. Karena akhlak anak tidak jauh dari akhlak orangtuanya.

4. Jumlah Anak

Jumlah anak dapat juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak. Karena pengasuhannya tidak dapat dioptimalkan kepada seorang anak saja melainkan terbagi ke anak yang lainnya.

Motivasi

Rivai (Darmawan, Hamid dan Mukzam, 2013), motivasi adalah segala upaya yang dapat menggerakkan semangat seseorang untuk meraih cita-cita atau tujuan hidupnya. Jadi motivasi dapat menumbuhkan semangat seseorang dalam meraih segala yang dicita-citakannya.

Robbins dan Judge (Darmawan, Hamid dan Mukzam, 2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mengarahkan seseorang secara maksimal untuk dapat meraih tujuan hidupnya.

Kemudian Fillmore (Darmawan, Hamid dan Mukzam, 2013) menyatakan bahwa suatu keadaan yang dapat menggerakkan seseorang agar sampai pada tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi seseorang akan mudah tergerak hatinya untuk bersemangat dalam mencapai tujuannya.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala upaya atau proses yang dapat mempengaruhi seseorang untuk lebih bersemangat dalam mencapai tujuannya.

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2011, hlm. 85), yaitu sebagai upaya untuk memotivasi manusia untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dengan mengadakan pertimbangan terhadap perbuatan yang akan dilaksanakan sehingga dapat terarah kepada tujuan yang akan dicapai.

Harahap, N (2018) mengutarakan bahwa motivasi juga dapat berfungsi sebagai upaya mengubah perilaku setiap individu untuk mencapai cita-citanya. Jadi motivasi sangat besar manfaatnya bagi seseorang, dengan adanya motivasi diharapkan seseorang dapat bangkit dari ketidakberdayaannya menjadi manusia yang berdaya guna, sehingga terhindar dari sifat putus asa. Dan dapat menggerakkan hatinya untuk melakukan hal-hal yang positif.

Berdasarkan pembahasan motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu bentuk penyemangat yang memberikan dorongan dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mampu berusaha, berbuat dan menyesuaikan tingkah laku untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menghafal Alquran

Menghafal Alquran yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam sangatlah dianjurkan karena merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menjadi obat penenang jiwa penghafal Alquran. Bahkan Allah SWT sangat memuliakan orang-orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya kepada orang lain.

Untuk mempermudah dalam menghafal Alquran, diperlukan adanya keahlian orangtua dan guru dalam menguasai metode-metode menghafal Alquran agar anak-anak dapat termotivasi menghafal Alquran, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga dapat melahirkan generasi anak-anak sholeh pecinta dan penghafal Alquran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data-data yang akurat dilapangan tentang peran pengasuhan ayah terhadap motivasi menghafal Alquran pada anak di TK ABA 2 Kota Padangsidempuan, maka peneliti melakukan berbagai upaya dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan termasuk mewawancarai secara langsung responden yang sudah ditentukan. Kemudian hasil wawancara tersebut diolah datanya. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian :

Peran Pengasuhan Ayah terhadap Motivasi Menghafal Alquran pada Anak di TK ABA 2 Kota Padangsidempuan

Ayah memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi seorang anak termasuk dalam menghafal Alquran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cabrera dkk (Ahmad, A, 20017: 51) mengungkapkan, "Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak pada masa transisi menuju remaja".



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah TK ABA 2 Kota Padangsidempuan, yaitu ibu Mei Purnama dengan usia 32 tahun pada tanggal 7 September 2020. Selaku kepala sekolah, ibu Mei Purnana mengatakan bahwa setiap guru harus dapat memotivasi siswanya dalam menghafal Alqur'an dan mengarahkan guru supaya memberikan motivasi kepada anak-anaknya baik itu sebelum dan setelah pelajaran dilaksanakan. Selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk selalu memeriksa hafalan Alqur'an anak-anaknya. Menurut penuturan kepala sekolah, guru memeriksa hafalan anak-anaknya setiap hari Jum'at dengan cara memanggil anan-anak ke depan secara bergantian dan apabila siswanya belum berhasil menghafal ayat yang telah ditentukan pada hari itu, maka guru kembali memberikan motivasi dengan berbagai cara kepada anak-anaknya. Agar anak-anak dapat termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.

Dalam wawancara tersebut, peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana keikutsertaan ayah terkait masalah sekolah anak-anaknya, dan kepala sekolahpun menjawab bahwa keikutsertaan ayah sangat minim dalam urusan pendidikan anak-anaknya. kepala sekolahpun memberikan contoh, apabila ada undangan ke sekolah yang akan membahas tentang anak, hanya 0,5 % dari 100% ayah dari anak yang mengadiri undangan tersebut dan 99,5% diserahkan kepada ibu anak tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian seorang ayah terhadap masalah pendidikan anaknya, tentu hal ini disebabkan adanya persepsi ayah bahwa tugas pokok seorang ayah adalah mencari nafkah untuk keluarganya dan urusan pendidikan anak diserahkan kepada ibunya dan sekolah. Sehingga nampak jelas bahwa keterlibatan ayah dalam urusan sekolah tidak sesuai dengan harapan.



Gambar 3. Wawancara dengan ayah

Pada 10 September 2020, peneliti melanjutkan wawancara kepada beberapa ayah dari anak-anak TK ABA 2 Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Ahmad Junardi berusia 39 tahun yang merupakan ayah dari Anindia Mutia Siregar. Bapak dengan inisial AJ mengatakan bahwa bapak tersebut ikut berperan dalam perkembangan anaknya baik itu belajar maupun menghafal Alqur'an. Bapak AJ tersebut menyatakan bahwa ia selalu meluangkan waktunya untuk anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Bapak mengaku, bahwa sebelum anaknya tidur, ia selalu mengecek perkembangannya termasuk dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Selain itu, bapak AJ juga mengaku bahwa dia memberikan reward kepada anaknya jika anaknya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan hafalannya.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru dan beberapa ayah anak-anak di TK ABA 2 Kota Padangsidempuan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ayah dari anak-anak di TK ABA 2 Kota Padangsidempuan tidak ikut serta didalam perkembangan anaknya, terutama di dalam menghafal Alquran.

Dimana pihak sekolah memberikan informasi bahwa keikutsertaan ayah sangat minim dalam pendidikan anak-anaknya. Pihak sekolahpun mengatakan apabila ada undangan sekolah yang akan membahas tentang anak, hanya 0,5 % dari 100% ayah dari anak yang mengadiri undangan tersebut dan 99,5% diserahkan kepada ibu anak tersebut. Dengan demikian secara tidak langsung peneliti sudah dapat menyimpulkan tentang bagaimana keikutsertaan ayah dalam memotivasi anaknya.

Tidak cukup sampai disitu, untuk mendapatkan informasi yang pasti, peneliti mewawancarai beberapa ayah dari anak-anak tersebut. Hasil dari wawancara yang telah peneliti analisa adalah sangat mirisnya peran pengasuhan ayah dalam memotivasi anaknya terutama menghafal Alquran.

Para ayah mengatakan bahwa tidak ada waktu untuk memotivasi anaknya dalam menghafal Alquran dan mengatakan bahwa tugas seorang ayah adalah mencari nafkah untuk keluarganya sehingga masalah pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepada ibu.

Namun ada juga seorang ayah yang mengatakan bahwa ikut serta dalam mendidik anaknya dalam menghafal Alquran. Dari beberapa ayah yang diwawancarai hanya satu orang yang ikut penuh dalam memotivasi anaknya menghafal Al-Qur'an.

Motivasi Menghafal Alquran pada Anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan

Untuk mengetahui tentang pentingnya peran pengasuhan ayah dalam memotivasi anak untuk menghafal Alquran, peneliti pun mewawancarai beberapa anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisa, peneliti menyimpulkan bahwa ayah sangat berpengaruh terhadap hapalan Alquran anak-anak tersebut.

Dari data yang telah dianalisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan dari anak-anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan menghafal Alquran di sekolah saja. Anak-anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa ayah mereka pergi bekerja di pagi hari dan pulang sore, dan jarang menanyakan tentang masalah hapalan surah. Namun Anak-anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan termotivasi dalam menghafal Alquran karena ibu guru dan juga sebagian motivasi dari ibu di rumah.

Peneliti mengambil kesimpulan kalau ayah sangat berperan penting dalam memotivasi anak untuk menghafal Alquran karena dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap anak-anak Anak-anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan, hanya ada dua murid yang mengatakan bahwa ayahnya selalu membantu dalam menghafal Alquran, selain itu mereka juga sering diberi hadiah jika hapalan surah mereka selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Dari sini, peneliti membandingkan hapalan surah anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan yang ayahnya berperan dalam memotivasi anak dalam menghafal Alquran dengan yang tidak. Ternyata hasilnya sangat jauh berbeda. Walau dalam kelas dan hapalan yang sama, anak yang didampingi dan diberi motivasi ayahnya telah menghafal ayat Alquran lebih banyak daripada anak-anak yang tidak didampingi ayah dalam menghafal Alquran.

KESIMPULAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa pihak responden yang terlibat dan kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan sebaik-baiknya. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurangnya peran pengasuhan ayah terhadap motivasi menghafal Alquran pada anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan yang menyebabkan kurangnya motivasi menghafal Alquran pada anak di TK ABA 2 Kota Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. R. 2018. "Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di Min Sihadabuan Padangsidempuan". *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 3(1).
- Ahmad, A. 2017. "Peran Ayah pada Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- A.M. Sardiman. 2005. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asriyah, P. W., Taftazani, B. M., & Budiarti, M. (2016). "Peranan Orang Tua terhadap Perilaku Anak sebagai Pemirsa Televisi di Rumah". *Prosiding KS*, 3(2). 155-291.
- Darmawan, A. S., Hamid, D., & Mukzam, M. D. (2013). "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 199-207.
- Harahap, F. F. I. N. 2018. "Pengaruh Hasil Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini". *Al-Muaddib J. Ilmu-Ilmu Sos. Keislam*, 3(1).
- Hidayah, A. 2018. "Metode Tahfidz al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (kajian atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-70.
- Rofiq, A., & Nihayah, I. 2018. "Analisis Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak".
- Soekanto, Soerjono. 2012. "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: Rajawali Pers.